

## Pengembangan Wisata Religi Banten Lama

Riza Subban Alhakimi\*, Weishaguna

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*alhakimiriza4@gmail.com, igun151175@yahoo.com

**Abstract.** The issue which states that there are indications that Banten Lama religious tourism cannot develop from now on because stakeholders have not made efforts to develop religious tourism and have not paid more attention to its development. Then find out the problem. The problem covers two aspects, namely aspects of tourist attraction and aspects of management and service. Based on the above background, the formulation of the problem arises, whether religious tourism in Banten Lama can be more developed. With the aim of knowing whether or not the Old Banten religious tourism could be more developed. The analysis used in this research is descriptive analysis of the scale range. The analyzed aspect is the aspect of tourist attraction with the factors assessed are, tourist attraction, accessibility, tourism support facilities, tourism support services, conditions around the area and accommodation. Aspects of management and service with assessed factors are management and service, organizational structure, master plan, "Collaborative Management" of cross-sectoral agencies and Sapta Pesona. Answering from the problem formulation that says whether Banten Lama religious tourism can be more developed. Based on the results of the analysis and discussion in the previous chapter, it was concluded that the Old Banten religious tourism "Can Develop". For tourist attractions and management and services that are not yet developed, reviewing a development can be a must. The proposal is aimed at factors with criteria that are sufficiently developed and not developed, namely tourist attraction, conditions around the area, management and services, master plan and accommodation.

**Keywords:** *development, religious, tourism.*

**Abstrak.** Isu yang menyatakan bahwa ada indikasi wisata religi Banten Lama tidak dapat berkembang dari sekarang karena pemangku kepentingan belum berupaya dalam mengembangkan wisata religi serta kurang perhatian lebih terhadap pengembangannya. Kemudian diketahuilah permasalahannya. Permasalahannya mencakup kepada dua aspek, yaitu aspek daya tarik wisata dan aspek pengelolaan dan pelayanan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbulah rumusan masalah, apakah wisata religi Banten Lama dapat lebih berkembang. Dengan tujuan, mengetahui wisata religi Banten Lama dapat tidaknya lebih berkembang. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah, analisis deskriptif rentang skala. Aspek yang dianalisis yaitu aspek daya tarik wisata dengan faktor yang dinilai adalah, daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, layanan pendukung wisata, kondisi sekitar kawasan dan akomodasi. Aspek pengelolaan dan pelayanan dengan faktor yang dinilai adalah pengelolaan dan pelayanan, struktur organisasi, induk pengembangan (master plan), "Collaborative Management" instansi lintas sektor dan sapta pesona. Menjawab dari rumusan masalah yang mengatakan apakah wisata religi Banten Lama dapat lebih berkembang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya diambil kesimpulan bahwasannya wisata religi Banten Lama "Dapat Berkembang". Terhadap daya tarik wisata dan pengelolaan dan pelayanan yang belum berkembang, meninjau suatu pengembangan bisa menjadi keharusan. Usulan dituju pada faktor-faktor dengan kriteria cukup berkembang dan tidak berkembang yaitu daya tarik wisata, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, induk pengembangan (master plan) dan akomodasi.

**Kata Kunci:** *pengembangan, wisata, religi.*

## A. Pendahuluan

Banten Lama sangat dikenal dengan karakteristik wisata religinya, atau dengan kata lain disebut wisata ziarah. Secara harfiah, kata ini mengandung arti yaitu kunjungan, baik kepada manusia yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, ini bertujuan dengan serangkaian aktivitas untuk mengunjungi makam tertentu, seperti makam Nabi, wali, orang tua, pahlawan, teman dan lainnya. Kata ziarah sendiri, merupakan panggilan agama untuk mengingatkan kepada dua hal, yaitu kehidupan orang yang diziarahi dan akibat perbuatan yang dilakukan di kemudian hari. Kegiatan ziarah merupakan amalan yang bertujuan untuk melihat dari dekat tempat bersejarah serta untuk menyaksikan secara nyata tempat penting dalam perkembangan agama islam, supaya dapat mempertebal iman kepada Allah SWT.

Kunjungan wisatawan menuju objek wisata religi yang berlokasi di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten adalah kegiatan ziarah. Tradisi ziarah dilakukan untuk mengenang kebesaran Tuhan dan menyampaikan do'a kepada arwah ahli kubur diterima disisi Allah SWT.[1] Kegiatan ziarah merupakan tujuan utama dari wisatawan ketika berkunjung menuju wisata religi Banten Lama. Akan tetapi setiap wisatawan memiliki maksud dan tujuan tersendiri, seperti menikmati area sekitar wisata, menikmati fasilitas yang tersedia. Wisatawan dapat berkunjung tanpa harus berkegiatan ziarah, karena suasana sekitaran area sangat asri dan sejuk, hal ini dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar yang memiliki mata pencaharian di bidang perdagangan. Dalam kegiatan ziarah diperlukan daya tarik dan pelayanan yang dituju kepada wisatawan.

Jika dilihat dari peraturan daerah Kota Serang No 14 Tahun 2014 tentang RIPPARDA (Rencana Induk Kepariwisata Daerah) Kota Serang [2], yang mana kedudukannya sebagai penjabaran visi dan misi pembangunan Kota Serang pada sektor pariwisata dan dasar hukum dan pertimbangan dalam menyusun kajian perencanaan kajian revitalisasi Dinas BAPPEDA Kota Serang. Melihat kondisi eksisting di wisata religi Banten Lama, Banten Lama belum bisa disebut berkembang karena ada beberapa faktor yaitu pada aspek daya tarik dan aspek pengelolaan dan pelayanan yang masih belum diperhatikan. Tidak menjadikan RIPPARDA sebagai acuan dalam pengembangan wisata religi.

Kemudian diketahuilah permasalahannya. Permasalahannya mencakup kepada dua aspek, yaitu aspek daya tarik wisata dan aspek pengelolaan dan pelayanan. Padahal wisata religi Banten Lama merupakan salah satu ikon sejarah Provinsi Banten dan wisata religi yang sering dikunjungi oleh wisatawan ketika menginjakkan diri di Kota Serang. Ini harusnya menjadi pemicu terhadap pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan wisata religi Banten Lama. Pentingnya pengembangan berfungsi mengangkat nama dari destinasi wisata tersebut, mempertahankan obyek wisata, menciptakan kegiatan lebih dalam berwisata, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata. Berdasarkan kondisi wisata, pemangku kepentingan wisata religi Banten Lama kurang memperhatikan daya tarik dari wisata tersebut, kondisi sekitar kawasan, akomodasi (tempat penginapan) bagi para wisatawan, pengelolaan dan pelayanan, serta induk pengembangan. Hal ini akan menjadi penunjang aktivitas di dalam kawasan wisata. Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan wisata religi Banten Lama lebih berkembang. Penelitian ini berfokus pada pengembangan secara daya tarik wisata dan pengelolaan dan pelayanan di wisata religi Banten Lama.

## B. Metodologi Penelitian

Pendekatan teknis akademis dilakukan untuk mengkaji baik secara teknis substansif pekerjaan maupun rekomendasi yang akan dihasilkan. Metode penilaian pengembangan ekowisata yang didalamnya termasuk wisata budaya atau wisata religi dihitung dengan kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan untuk setiap kriteria.[3]

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan penelitian yang nilai bobotnya berbeda-beda. Kriteria daya tarik diberi 6, karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting sebagai

pendukung wisatawan melakukan kegiatan wisata. Akomodasi, layanan pendukung dan fasilitas pendukung diberi bobot 3 karena merupakan faktor pendukung dalam kegiatan wisata. Pengelolaan dan pelayanan diberi bobot 4 karena berhubungan langsung dengan pelaku wisata.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian objek daya tarik dan pengelolaan dan pelayanan wisata dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Skor yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Skor yang didapat dari setiap variabel akan ditentukan tingkat pengembangannya menggunakan rumus interval yaitu: [4]

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{3}$$

Kemudian menentukan prosedur kelas dukungan untuk setiap faktor menggunakan rumus tabulasi rentang skala analisis deskriptif dengan rumus:

$$Skor\ Max = N \times M, \frac{Skor\ Max}{3\ (jumlah\ alternatif\ jawaban)} = Skor\ Min, RS = \frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{3}$$

Keterangan:

RS = Rentan Skala

N = Jumlah sampel

M = Jumlah bobot

Skor Max = skor maksimal

Skor Min = skor minimal

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Penilaian Berdasarkan Pembobotan Aspek Daya Tarik

Faktor yang dinilai dari wisata religi Banten Lama adalah, daya tarik wisata, aksesibilitas untuk menjangkau kawasan, fasilitas pendukung wisata, layanan pendukung wisata, kondisi sekitar kawasan dan akomodasi di sekitar kawasan wisata.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian kelas dan Kriteria Pembobotan Daya Tarik

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Keindahan Lingkungan	6	25	150
2	Fungsi Kegiatan	6	20	120
3	Kebersihan Lokasi	6	20	120
4	Keamanan Lokasi	6	20	120
<b>Jumlah</b>			<b>85</b>	<b>510</b>

Keterangan : \*Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisa 2022

**Tabel 2.** Hasil Penilaian kelas dan Kriteria Pembobotan Aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Kondisi Jalan	5	30	150
2	Jarak	5	25	125

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
3	Tipe Jalan	5	30	150
4	Waktu Tempuh dari ibu Kota Provinsi Banten	5	30	150
5	Kondisi dan jarak tempuh dari ibu Kota Provinsi Banten	5	25	125
<b>Jumlah</b>			<b>140</b>	<b>700</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisi 2022

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Kelas dan Kriteria Pembobotan Fasilitas Pendukung

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Fasilitas pendukung	3	30	90
2	Kondisi fasilitas pendukung	3	25	75
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>165</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisi 2022

**Tabel 4.** Hasil Penilaian dan Kriteria Pembobotan Layanan Pendukung Wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Layanan Pendukung	3	30	90
2	Kondisi Layanan Pendukung	3	25	75
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>165</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisi 2022

**Tabel 5.** Hasil penilaian kelas dan kriteria pembobotan kondisi sekitar kawasan wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Tata ruang kelola	5	25	125
2	Mata pencaharian penduduk	5	25	125
3	Ruang gerak pengunjung (ha)	5	10	50
4	Pendidikan	5	25	125
5	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata religi	5	30	150
<b>Jumlah</b>			<b>115</b>	<b>575</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisi 2022

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Kelas dan Kriteria Pembobotan Akomodasi Wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Ketersediaan Akomodasi	3	10	30
2	Jumlah Akomodasi	3	10	30
3	Jumlah Keseluruhan Kamar	3	10	30
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>90</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

### Analisis Penilaian Berdasarkan Pembobotan Pengelolaan dan Pelayanan

Faktor yang dinilai dari wisata religi Banten Lama adalah pengelolaan dan pelayanan lokasi wisata tersebut, struktur organisasi, induk pengembangan (*master plan*), "*Collaborative Management*" instansi lintas sektor dan sapta pesona.

**Tabel 7.** Hasil penilaian kelas dan kriteria pembobotan pengelolaan dan pelayanan

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Pengelolaan	4	30	120
2	Bentuk Pengelolaan	4	25	100
3	Pelayanan	4	15	60
4	Bentuk Pelayanan	4	15	60
<b>Jumlah</b>			<b>85</b>	<b>340</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 8.** Hasil penilaian kelas dan kriteria pembobotan struktur organisasi wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Bentuk struktur organisasi	4	30	120
2	Struktur organisasi	4	30	120
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>240</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 9.** Hasil penilaian kelas dan kriteria pembobotan induk pengembangan (Master plan)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Induk Pengembangan ( <i>Master Plan</i> )	4	25	100
2	RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan)	4	25	100
3	Teknis Pendirian Pembangunan ( <i>Building Code</i> )	4	30	120
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>320</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 10** Hasil Penilaian Kelas dan Kriteria Pembobotan “Collaborative Management”

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Bentuk “ <i>Collaborative Management</i> ”	4	30	120
2	Pola Lintas Sektor	4	30	120
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>240</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

**Tabel 11.** Hasil Penilaian Kelas dan Kriteria Pembobotan Sapta Pesona Wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Total	Skor Total*
1	Sapta Pesona	4	30	120
2	Program Sapta Pesona	4	30	120
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>240</b>

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

### Hasil Penilaian Pengembangan Wisata Religi Banten Lama

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di wisata religi Banten Lama, Kelurahan Banten, Kota Serang, Provinsi Banten untuk mengetahui dapat tidaknya lebih berkembang. Hasil penilaian yang didapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah wisata religi Banten Lama berkembang, cukup berkembang atau tidak berkembang.

**Tabel 12.** Hasil Penilaian Pengembangan Wisata Religi Banten Lama

No	Variabel	Skor Maksimum	Skor Minimum	Interval*	Kriteria Pengembangan	Skor Total	Keterangan
1	Aspek Objek Daya Tarik						
	Daya tarik	1200	400	266	Berkembang : 900 - 1200 Cukup Berkembang : 500 - 900 Harus Berkembang : < 499	510	Cukup Berkembang
	- Aksesibilitas	1250	417	278	Berkembang : 667 - 1000 Cukup Berkembang : 333 - 666 Harus Berkembang : < 332	675	Berkembang
	- Fasilitas Pendukung	180	60	40	Berkembang : 156 - 200 Cukup Berkembang : 111 - 155 Harus Berkembang : < 110	165	Berkembang
	- Layanan Pendukung	180	60	40	Berkembang : 140 - 180 Cukup Berkembang : 100 - 139 Harus Berkembang : < 99	165	Berkembang

No	Variabel	Skor Maksimum	Skor Minimum	Interval*	Kriteria Pengembangan	Skor Total	Keterangan
	- Kondisi Sekitar Kawasan	1000	333	222	Berkembang : 778 – 1000 Cukup Berkembang : 555 – 777 Harus Berkembang : < 554	575	Cukup Berkembang
	- Akomodai	300	100	66	Berkembang : 234 – 300 Cukup Berkembang : 166 – 233 Harus Berkembang : < 165	90	Tidak Berkembang
2	Aspek Pengelolaan dan Pelayanan						
	Pengelolaan dan Pelayanan	600	200	133	Berkembang : 467 – 600 Cukup Berkembang : 333 – 466 Harus Berkembang : <332	340	Cukup Berkembang
	Struktur Organisasi	240	80	53	Berkembang : 234 – 320 Cukup Berkembang : 166 – 233 Harus Berkembang : <165	240	Berkembang
	Induk Pengembangan ( <i>Master Plan</i> )	450	150	100	Berkembang : 350 – 450 Cukup Berkembang : 250 - 349 Harus Berkembang : <249	320	Cukup Berkembang
	“ <i>Collaborative Management</i> ”	240	80	53	Berkembang : 234 – 300 Cukup Berkembang : 166 – 233 Harus Berkembang : < 165	240	Berkembang
	Sapta Pesona	240	80	53	Berkembang : 234 – 300 Cukup Berkembang : 166 – 234 Harus Berkembang : <165	240	Berkembang

Keterangan : \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : Hasil Analisis 2022

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya wisata religi Banten Lama “**Dapat Berkembang**”. Karena dari keterangan dari sepuluh (10) faktor, enam (6) keterangan berkembang, tiga (3) keterangan cukup berkembang, dan satu (1) keterangan tidak berkembang. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan Wisata Religi Banten Lama” perlu peningkatan dan perhatian khusus dari faktor yang, cukup berkembang dan tidak berkembang. Sedangkan untuk faktor yang berkembang membutuhkan pemeliharaan.

### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Weishaguna, ST., MM selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta dengan kesabarannya memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi selama berlangsungnya penelitian ini, dan berterima kasih kepada instansi-instansi terkait yang telah membantu dalam melengkapi kebutuhan data untuk penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Thalia, Zajma. (2011). Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Ziarah sebagai Wisaya Minat Khusus di Kabupaten Karanganyar.1.NAJMA.pmd, Vol 12 (2), 91-99
- [2] Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2015-2025
- [3] Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA). Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003.
- [4] F. Amanda and L. S. Akliyah, “Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata,” pp. 17–22, 2022.
- [5] Ridho Rasid, M. (2014). Pengaruh Sistem Manufaktur Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt JP Technology. CBIS Journal, Volume 2 No 2, ISSN 2337-8794